



Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumbawa

Sultan Kedawan*, Muhammad Nurjihadi

Universitas Teknologi Sumbawa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpem.v2i4.881>

*Correspondence: Sultan Kedawan

Email: sultankedawan69.com

Received: 22-08-2025

Accepted: 22-09-2025

Published: 22-10-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa dengan fokus pada dua jenis penyaluran zakat, yaitu zakat untuk pendidikan dan zakat untuk bantuan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif dan metode analisis regresi linier berganda berbasis data time series. Data zakat pendidikan dan zakat bantuan sosial diperoleh dari BAZNAS Kabupaten Sumbawa, sedangkan data pertumbuhan ekonomi diambil dari PDRB harga konstan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Sumbawa. Hasil uji t menunjukkan bahwa zakat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan zakat bantuan sosial berpengaruh positif signifikan. Hasil uji F mengindikasikan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa zakat bantuan sosial berperan sebagai stimulus jangka pendek melalui peningkatan konsumsi agregat, sementara zakat pendidikan memiliki dampak jangka panjang yang belum terlihat pada periode pengamatan.

Kata kunci: Zakat Pendidikan, Zakat Bantuan Sosial, Pertumbuhan Ekonomi, BAZNAS, Kabupaten Sumbawa.

Pendahuluan

Islam merupakan agama terbesar kedua di dunia, dan Indonesia menempati posisi pertama dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak, mencapai 229,62 juta jiwa atau 87,2% dari populasi nasional (Kementerian Agama, 2020). Sebagai negara dengan basis umat Muslim yang besar, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat signifikan, diperkirakan mencapai Rp327 triliun per tahun. Namun, realisasi penghimpunannya masih jauh dari optimal, hanya sekitar Rp31 triliun pada 2023, atau kurang dari 10% potensi (Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)), 2023). Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas tata kelola zakat dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional maupun daerah.

Dalam teori ekonomi, pertumbuhan dapat dijelaskan melalui dua pendekatan besar. Pandangan klasik menekankan peran modal, tenaga kerja, dan teknologi (Todaro & Smith, 2020), sementara teori pertumbuhan endogen menyoroti pentingnya pendidikan, inovasi, dan kualitas institusi (Lucas, 1988) (Romer, 1990). Dalam konteks ini, zakat berpotensi menjadi instrumen ekonomi yang tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga strategis, karena dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, sekaligus memberikan stimulus ekonomi jangka pendek melalui bantuan sosial.

Sejumlah studi telah menegaskan peran zakat dalam mendukung pembangunan. Firmansyah dan Anwar (2019) menunjukkan pengaruh positif zakat terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sementara Karuni (2020) menemukan bahwa dana zakat berkontribusi pada peningkatan rata-rata lama sekolah. Namun, terdapat perbedaan pandangan mengenai efektivitas zakat dalam konteks pembangunan ekonomi: sebagian menekankan fungsi zakat sebagai jaminan sosial konsumtif (Nur & Arif, 2013), sementara lainnya melihatnya sebagai investasi produktif yang dapat memutus rantai kemiskinan (Ascarya & Yumanita, 2020).

Fenomena ini penting diteliti karena menunjukkan adanya celah besar antara potensi dan implementasi zakat dalam pembangunan daerah. Penelitian ini berfokus pada dua bentuk utama penyaluran zakat yang dinilai strategis: zakat pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan zakat bantuan sosial sebagai stimulus jangka pendek bagi konsumsi agregat (Keynes, 1936) (Safitri et al, 2021).

Dengan mengkaji pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa, penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana zakat dapat berperan sebagai instrumen pelengkap fiskal daerah, mendukung pertumbuhan inklusif, dan mengurangi kesenjangan sosial. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap perdebatan mengenai posisi zakat dalam teori pembangunan, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi optimalisasi kebijakan zakat di daerah dengan basis Muslim mayoritas.

Metodologi

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif-eksplanatori untuk menganalisis pengaruh zakat pendidikan (X_1) dan zakat bantuan sosial (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Sumbawa. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda berbasis data time series triwulanan periode 2022–2024. Model matematis yang digunakan adalah: $Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \epsilon_t$, di mana Y_t merepresentasikan pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB harga konstan, X_{1t} adalah zakat pendidikan, X_{2t} adalah zakat bantuan sosial, dan ϵ_t adalah error term.

Data penelitian bersifat sekunder dan diperoleh dari dua sumber utama, yaitu BAZNAS Kabupaten Sumbawa untuk data penyaluran zakat pendidikan dan zakat bantuan sosial triwulanan, serta Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa untuk data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan triwulanan pada periode yang sama. Jenis data yang digunakan adalah data runtut waktu (time series) triwulanan, karena dapat menggambarkan dinamika hubungan antar variabel secara lebih akurat dibanding data tahunan.

Variabel zakat pendidikan didefinisikan sebagai jumlah dana zakat yang dialokasikan untuk beasiswa, biaya sekolah, dan dukungan pendidikan bagi mustahik, sedangkan zakat bantuan sosial adalah dana zakat yang disalurkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan bantuan bencana. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan output riil daerah yang diukur melalui PDRB harga konstan triwulanan. Seluruh variabel diukur dalam satuan rupiah per triwulan.

Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Prosedur analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan validitas model, serta pengujian hipotesis melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien

determinasi (R^2 dan Adjusted R^2). Metode regresi linier berganda yang digunakan merupakan metode mapan sehingga penjelasan teknisnya mengikuti literatur standar (Gujarati & Porter, 2009) (Ghozali, 2018) (Wooldridge, 2016).

Seluruh data penelitian diperoleh dari sumber resmi yang dapat diakses melalui laman BAZNAS (<https://baznas.go.id/>) dan BPS (<https://bps.go.id/>). Dataset dalam format CSV dan kode analisis regresi (SPSS) akan tersedia berdasarkan permintaan reviewer atau pembaca. Penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik karena hanya menggunakan data sekunder dari sumber resmi tanpa melibatkan manusia maupun hewan secara langsung. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada periode data yang relatif singkat, yakni 2022–2024, serta ruang lingkup yang hanya mencakup dua kategori zakat, yaitu zakat pendidikan dan zakat bantuan sosial, sehingga tidak merepresentasikan seluruh jenis zakat yang berpotensi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian terdiri dari zakat pendidikan, zakat bantuan sosial, dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa periode triwulan 2022–2024.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penyaluran zakat pendidikan, penyaluran zakat bantuan sosial, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Hasil Analisis deskriptif

		Descriptive Statistics					
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Satuan
Penyaluran Pendidikan	Zakat	12	20.2500	45.2500	3.4657E1	6.1578580	Jutaan Rupiah
Penyaluran Bantuan Sosial	Zakat	12	15.500	64.550	2.8362E1	14.439421	Jutaan Rupiah
PDRB		12	2.557	2.932	2.72842	.123364	Triliun Rupiah
Valid N (listwise)		12					

Penyaluran Memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar Rp3.4657 juta, dengan penyimpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,1578580, yang berarti nilai-nilai penyaluran relatif homogen atau tidak terlalu menyebar dari rata-rata. Nilai minimum sebesar Rp20,2500 juta dan maksimum Rp45,2500 juta menunjukkan bahwa terdapat variasi antar triwulan dalam penyaluran zakat pendidikan, namun dalam rentang yang sempit.

Penyaluran Zakat Bantuan Sosial rata-rata sebesar Rp2.8362 juta, namun dengan standar deviasi yang cukup tinggi yaitu 14.439421. Ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat bantuan sosial lebih berfluktuasi dibandingkan zakat pendidikan, dengan nilai minimum sebesar Rp15.500 juta dan maksimum Rp64.550juta.

PDRB (Pertumbuhan Ekonomi) dalam data ini secara teknis konstan, yaitu minimum = 2.557, maksimum = 2.932, dengan mean = 2.72842 dan standar deviasi hanya 123364. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengalami banyak variasi selama periode pengamatan (12 triwulan).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menentukan normalitas pada penelitian ini yaitu *Kolmogorov-Sminornov*. Jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0.05 maka residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07819579
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.885
a. Test distribution is Normal.		

Hasil dari Uji *Kolmogorov-Sminornov* yang dimana dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $0,885 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak valid karena variabel bebas saling memengaruhi secara berlebihan. Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) merupakan dua indikator penting untuk mengukur multikolinearitas dalam analisis regresi berganda. multikolinearitas dianggap bermasalah jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 .

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penyaluran Zakat Pendidikan	.931	1.074
	Penyaluran Zakat Bantuan Sosial	.931	1.074

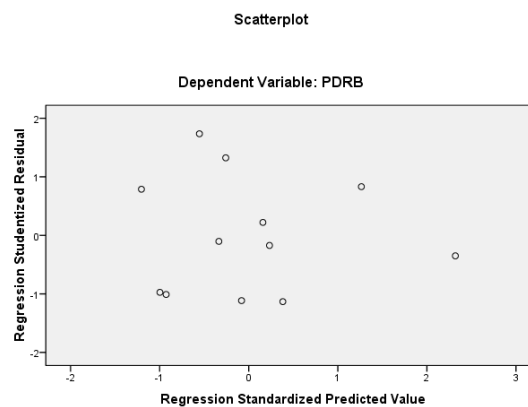
a. Dependent Variable: PDRB

Tabel *Coefficients* di atas menunjukkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk dua variabel independen, yaitu Penyaluran Zakat Pendidikan dan Penyaluran Zakat Bantuan Sosial, terhadap variabel dependen *PDRB*. Kedua variabel memiliki nilai Tolerance sebesar 0,931 dan VIF sebesar 1,074. Nilai Tolerance yang mendekati 1 dan VIF yang jauh di bawah batas kritis menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terjadi ketidak konstanan varians residual dalam model regresi. Jika varians residual berubah-ubah (tidak konstan) terhadap nilai prediksi, maka terjadi heteroskedastisitas, yang merupakan pelanggaran terhadap asumsi regresi klasik. Untuk Melihat apakah terjadi Heteroskedastisitas dapat menggunakan metode visual seperti *Scatterplot*.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas



Karena dalam scatterplot ini tidak tampak adanya pola tertentu dan titik-titik terdistribusi cukup merata di sekitar garis nol, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi (hubungan) antara residual saat ini dengan residual sebelumnya. Autokorelasi biasanya menjadi masalah pada data runtut waktu (time series), karena bisa menyebabkan hasil regresi menjadi bias dan tidak efisien.

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah:

- $DW \approx 2 \rightarrow$ tidak ada autokorelasi
- $DW < 1,5 \rightarrow$ ada autokorelasi positif
- $DW > 2,5 \rightarrow$ ada autokorelasi negatif

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.598	.509	.086449	2.043

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Zakat Bantuan Sosial, Penyaluran Zakat Pendidikan

b. Dependent Variable: PDRB

Nilai 2.043 menunjukkan bahwa residual dalam model tidak menunjukkan pola autokorelasi, dan dengan demikian asumsi klasik non-autokorelasi terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dan nilai signifikansi 0,05 (5%) sebagai batas umum dalam pengujian regresi merujuk pada konvensi statistik yang menyatakan bahwa jika peluang kesalahan dalam menarik kesimpulan (Type I error) kurang dari 5%, maka hubungan yang diamati dianggap cukup kuat untuk diterima secara statistik

Tabel 6. Uji Parsial

Coefficients ^a								
Model		Standardized				Collinearity		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.701	.149		18.079	.000		
	Penyaluran Zakat Pendidikan	-.005	.004	-.240	-1.095	.302	.931	1.074
	Penyaluran Zakat Bantuan Sosial	.007	.002	.801	3.658	.005	.931	1.074

Dependent Variable: PDRB

Zakat Pendidikan

Uji parsial menunjukkan bahwa zakat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa dengan nilai t hitung $-1,095$ dan signifikansi $0,302 (> 0,05)$. Koefisien regresi negatif menggambarkan adanya hubungan berlawanan arah meski tidak signifikan. Temuan ini konsisten dengan teori pertumbuhan endogen (Lucas, 1988; Romer, 1990) yang menekankan bahwa pendidikan merupakan investasi modal manusia dengan dampak jangka panjang, sehingga kontribusinya belum dapat terlihat dalam periode penelitian yang relatif singkat. Skala penyaluran zakat pendidikan yang kecil dibandingkan nilai PDRB serta distribusi yang belum merata turut membatasi potensinya, sejalan dengan hasil penelitian Karuni (2020), Saputro (2023), dan Romdhoni (2017) yang juga menemukan ketidaksignifikanan zakat pendidikan pada analisis jangka pendek.

Zakat Bantuan Sosial

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa zakat bantuan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa dengan nilai t hitung $3,658$ dan signifikansi $0,005 (< 0,05)$. Koefisien positif mengindikasikan bahwa peningkatan zakat bantuan sosial mendorong kenaikan PDRB daerah. Hal ini sesuai dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa tambahan pendapatan rumah tangga miskin cenderung dibelanjakan untuk kebutuhan konsumsi, sehingga meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan output. Besarnya skala penyaluran zakat bantuan sosial dan distribusinya di wilayah dengan akses pasar yang baik menjadikan pengaruhnya lebih cepat terlihat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Safitri et al. (2021), Purwanti (2020), dan Beik & Arsyianti (2016) yang menegaskan peran zakat konsumtif sebagai stimulus jangka pendek bagi pertumbuhan ekonomi.

Uji F

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini tetap menggunakan $0,05$ sebagai batas umum dalam pengujian regresi.

Tabel 7. Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.100	2	.050	6.700	.017 ^a
	Residual	.067	9	.007		
	Total	.167	11			

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Zakat Bantuan Sosial, Penyaluran Zakat Pendidikan

b. Dependent Variable: PDRB

Dari tabel, diperoleh nilai $F = 6.700$ dengan $Sig. = 0.017$, yang lebih kecil dari batas signifikansi umum ($\alpha = 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang mencakup variabel Penyaluran Zakat Pendidikan dan Penyaluran Zakat Bantuan Sosial secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB.

R² dan Adjusted R²

R Square (R²) adalah pengujian untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (bebas) dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Dengan kata lain, R² menunjukkan proporsi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilainya, semakin baik model dalam menjelaskan hubungan tersebut.

Adjusted R Square adalah pengujian lanjutan dari R² yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan jumlah sampel. Adjusted R² digunakan karena nilai R² cenderung meningkat setiap kali ditambah variabel, meskipun variabel itu tidak signifikan. Dengan demikian, Adjusted R² memberikan ukuran yang lebih objektif mengenai kualitas model regresi, khususnya saat model menggunakan lebih dari satu variabel bebas.

Tabel 8. R² dan Adjusted R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.598	.509	.086449	2.043

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Zakat Bantuan Sosial, Penyaluran Zakat Pendidikan

b. Dependent Variable: PDRB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat bantuan sosial dan zakat pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan PDRB, dengan nilai R sebesar 0,773. Nilai R² sebesar 0,598 dan Adjusted R² sebesar 0,509 mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi PDRB, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Hal ini menegaskan bahwa zakat berperan strategis dalam pertumbuhan ekonomi daerah, baik melalui peningkatan konsumsi jangka pendek (zakat bantuan sosial) maupun melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang (zakat pendidikan).

Simultan Penyaluran Zakat Pendidikan dan Bantuan Sosial

Uji simultan menunjukkan bahwa zakat pendidikan dan zakat bantuan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa dengan nilai F hitung 6,700 dan signifikansi 0,017 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,598 menunjukkan bahwa 59,8% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh kedua variabel, sedangkan 40,2% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Hasil ini mendukung konsep fungsi produksi makroekonomi, di mana pertumbuhan output dipengaruhi oleh kombinasi berbagai input. Dalam konteks ini, zakat bantuan sosial berperan sebagai stimulus jangka pendek melalui peningkatan

konsumsi, sementara zakat pendidikan menjadi investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Secara simultan, keduanya menegaskan peran strategis zakat dalam pembangunan ekonomi daerah, sejalan dengan pandangan Kahf (2003), Beik & Arsyianti (2016), serta Safitri et al. (2021).

Simpulan

Zakat pendidikan yang telah disalurkan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan output ekonomi daerah dalam jangka pendek. Penyebabnya dapat berkaitan dengan keterbatasan cakupan penerima, wilayah penyaluran yang belum merata, serta belum terintegrasinya program zakat pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja lokal.

Zakat untuk bantuan sosial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyaluran zakat dalam bentuk bantuan sosial seperti sembako, biaya pengobatan, dan santunan mustahik telah terbukti meningkatkan daya beli masyarakat rentan, sehingga mampu mendorong konsumsi agregat dan perputaran ekonomi lokal.

Secara simultan, zakat pendidikan dan zakat bantuan sosial bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa. Ini menunjukkan bahwa meskipun zakat pendidikan tidak signifikan secara parsial, namun tetap memberikan kontribusi dalam kombinasi dengan bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Daftar Pustaka

- Al-Qaradawi, Y. (1999). *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of the Qur'an and Sunnah*. Jeddah: Scientific Publishing Centre, King Abdulaziz University.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2020). Zakat sebagai Investasi Sosial: Model Pemberdayaan Mustahik Melalui Pendidikan dan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2), 157–172.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2023). *Laporan Kinerja Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2023*. Jakarta: BAZNAS RI.
- Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sumbawa. (2024). *Laporan Realisasi dan Program Penyaluran Dana Zakat Tahun 2023–2024*. Sumbawa: BAZNAS Sumbawa.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2023). *Strategi Pembangunan Daerah dan Penguatan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa. (2024). *Sumbawa dalam Angka 2024*. Sumbawa: BPS.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Cizakca, M. (2004). Ottoman Cash Waqfs Revisited: The Case of Bursa 1555–1823. *History of Political Economy*, 35(2), 475–489.
- Enders, W. (2015). *Applied Econometric Time Series* (4th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.
- Firmansyah, I., & Anwar, A. (2019). Pengaruh Zakat terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 25–38.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Haikal, A., & Washliyah, N. (2023). Kontribusi Zakat Produktif terhadap Kemandirian Ekonomi Mustahik: Studi Empiris di Aceh. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 5(1), 80–92.
- Hariyanto, A., & Arif, M. (2023). Zakat sebagai Alat Pelengkap Fiskal dalam Menurunkan Ketimpangan Sosial. *Jurnal Kebijakan Fiskal Syariah*, 3(2), 102–115.
- Hassan, M. K. (2010). The Role of Zakat in Poverty Alleviation in Muslim Countries. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(1), 65–90.
- Karuni, N. (2020). Pengaruh Dana Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *Jurnal Iqtishaduna*, 9(2), 112–121.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. London: Macmillan.
- Lucas, R. E. (1988). On the Mechanics of Economic Development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3–42.
- Meilita, T., et al. (2020). Tata Kelola Zakat di Singapura: Studi Perbandingan dengan Indonesia. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 7(1), 55–72.
- Midgley, J. (1995). *Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare*. London: Sage Publications.
- Majelis Ulama Indonesia. (2003). *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanti, D. (2020). Efektivitas Penyaluran Zakat terhadap Daya Beli Masyarakat Miskin. *Jurnal Ekonomi Sosial Islam*, 5(3), 194–206.
- Romdhoni, M. (2017). Pengaruh Zakat Konsumtif terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Daerah Urban. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 89–97.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous Technological Change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102.
- Rusydiana, A. S. (2018). Analisis Efisiensi dan Dampak Ekonomi Zakat Produktif: Studi pada Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 10(2), 341–360.
- Safitri, W., Pratama, A. A. N., & Ratno, F. A. (2021). Pengaruh Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Konsumsi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015–2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 214–227.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Harlow: Pearson.
- UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (6th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Yusuf, M., Arifianto, A., & Sulaiman, S. (2022). Human Capital, IPM, dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Studi Panel Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 45–60.